TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4899

PENDIDIKAN HOLISTIK DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA

Holistic Education in Student Character Development

Sriyanta[1], Kasori Mujahid[2], Muh. Suranto[3]
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
adzkiafaqood@gmail.com; kasori1967@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 2, 2025	Jan 17, 2025	Jan 29, 2025	Feb 4, 2025

Abstract

Holistic education is an educational approach that builds humans as a whole by developing all the potential that exists in humans. Holistic education aims to shape the character and personality of students, not only intellectually but also spiritually, morally, and socially. With the active role of teachers and the environment, holistic education can help develop the potential of individuals to become whole humans. Holistic education has advantages and disadvantages, but with collaborative efforts between educational institutions, teachers, parents, and the community, holistic education can shape individuals who are balanced and have strong characters.

Keywords: Education, Holistic Education, Character

Abstrak: Pendidikan holistik merupakan suatu pendekatan pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan holistik bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian pada peserta didik, tidak hanya intelektual tetapi juga secara spiritual, moral, dan sosial. Dengan peran aktif guru dan lingkungan, pendidikan holistik dapat membantu mengembangkan potensi individu menjadi manusia seutuhnya.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Pendidikan holistik memiliki kelebihan dan kekurangan, namun dengan upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat, pendidikan holistik dapat membentuk individu yang seimbang dan memiliki karakter yang kuat.

Kata Kunci: Pendidikan, Pendidikan Holistik, Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan holistik tidak hanya sekedar pembelajaran yang mementingkan akademik. Akan tetapi pendidikan holistik membetuk siswa agar memiliki karakter dan kepribadian pada peserta didik. Pendidikan holistik tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif saja ,namun juga pada aspek sosial, emosi, spiritual dan moral.

Pendidikan holistik menekankan pada pembentukan manusia sebagai utuh dan seimbang.Tujuan dari pendidikan ini tidak hanya membentuk siswa cerdas secara intelektual akan tetapi juga memiliki karakter dan jiwa spiritual. Dalam hal ini pendidikan holistik dapat dijadikan landasan penting dalam pembentukan karakter.

Pendidikan holistik merupakan pembelajaran yang menggabungkan dari berbagai aspek kehidupan dengan pengalaman siswa. Selain itu pendidikan holistik melibatkan peran aktif orang tua, masyarakat, dan lingkungan sekitar dalam setiap proses pembelajarannya. Terlebih lagi di era digitalisasi saat ini yang mana segala informasi mudah di akses oleh siapapun.Nilai-nilai etika saat ini sudah mulai luntur karena pengaruh informasi Digital yang sulit tersaring. Oleh karena itu pendidikan holistik semakin relevan untuk diterapkan. Melalui pendidikan holistik diharapkan peserta didik mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang tidak hanya sukses secara akademik, akan tetapi juga memiliki karakter yang kuat, berintegritas dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

PEMBAHASAN

1. Definisi pendidikan holistik (Kaitkan pendidikan holistik dengan pendidikan karakter)

   Kata “holistik” (holistic) berasal dari kata “holisme” (holism). Kata 'holisme' pertama kali diperkenalkan pada tahun 1926 oleh Jan Smuts, seorang negarawan dari Afrika Selatan, dalam bukunya yang berjudul Holism and Evolution. Asal kata 'holisme'

diambil dari bahasa Yunani, holos, yang berarti semua atau keseluruhan. (Nia Yuliana, 2020)

Pendidikan holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang membangun manusia secara keseluruhan dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia yang mencakup sosial emosional, intelektual, moral (karakter), kreatifitas, dan spiritual. Menurut Henzel Thomas pendidikan holistik adalah suatu cara membangun secara utuh dan seimbang pada setiap siswa dalam seluruh aspek pembelajaran,aspek itu diantaranya spiritual, moral, imajinatif, intelektual budaya estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut kearah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari segala kehidupan di dunia. Menurut Amie Pimarni, pendidikan holistik sesuai dengan tujuan pendidikan Islam karena konsep yang dikenalkan oleh Amie menekankan integrasi dan tidak adanya pemisahan antara berbagai bidang ilmu. Hal ini bertujuan untuk mencapai pada tujuan akhir pendidikan yaitu meningkatkan iman, ilmu dan amal sehingga individu mampu menjalankan tugasnya sebagai Khalifah di dunia ini.(Alfi Azzahra , 2023)

Pendidikan holistik yang berbasis Islam memberikan suatu pendekatan yang menyeluruh dalam membentuk seorang individu, tidak hanya intelektual tetapi juga secara spiritual, moral dan sosial. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama di dalam suatu pembelajaran maka pendidikan holistik ini bertujuan untuk menciptakan manusia yang beriman, berakhlak mulia, memiliki karakter dan mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Pendidikan holistik ini mendorong adanya harmonisasi antara ilmu pengetahuan dan agama. Dengan demikian siswa tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moralitas ataupun karakter yang baik serta kesadaran spiritual yang tinggi.

2. Karakteristik pendidikan holistik dalam pengembangan karakter

Terdapat sembilan ciri pembelajaran holistik yang disebutkan Rubiyanto, diantaranya adalah:

a. Pembelajaran diarahkan agar siswa menyadari akan keunikan dirinya dengan segala potensinya. Mereka harus diajak untuk berhubungan dengan dirinya yang paling dalam (innerself), sehingga memahami eksistensi, otoritas, tapi sekaligus bergantung sepenuhnya kepada pencipta-Nya.
b. Pembelajaran tidak hanya mengembangkan cara berpikir analitis/linier tapi
c. juga intuitif.

d. Pembelajaran berkewajiban menumbuh kembangkan potensi kecerdasan jamak (multiple intelligences).
e. Pembelajaran berkewajiban menyadarkan siswa tentang keterkaitannya dengan komunitasnya, sehingga mereka tak boleh mengabaikan tradisi,budaya, kerjasama, hubungan manusiawi, serta pemenuhan kebutuhan yang tepat guna.
f. Pembelajaran berkewajiban mengajak siswa untuk menyadari hubungannya dengan bumi dan "masyarakat" non-manusia seperti hewan, tumbuhan, dan benda benda tak bernyawa (air, udara, tanah) sehingga mereka memiliki kesadaran ekologis.
g. Kurikulum berkewajiban memperhatikan hubungan antara berbagai pokok bahasan dalam tingkatan trans-disipliner, sehingga hal itu akan lebih memberi makna kepada siswa.
h. Pembelajaran berkewajiban menghantarkan siswa untuk menyeimbangkan antara belajar individual dengan kelompok (kooperatif, kolaboratif, antara isi dengan proses, antara pengetahuan dengan imajinasi, antara rasional dengan intuisi, antara kuantitatif dengan kualitatif.
i. Pembelajaran adalah sesuatu yang tumbuh, menemukan,dan memperluas cakrawala.
j. Pembelajaran adalah sebuah proses kreatif dan artistik. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif. Oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar. (Andi Eliyah Humairoh , 2023)

3. Kelebihan dan Kekurangan Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik bertujuan untuk membantu mengembangkan potensi individu yang dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan, demokratis dan humanis dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Akan tetapi pembelajaran holistik juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran holistik diantaranya adalah (1) Segala sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik saling berkaitan erat,tidak terpisah antara satu dengan yang lain, (2) Peserta Didik dihadapkan pada masalah yang berarti dalam kehidupan manusia, (3) Strategi dengan pembelajaran holistik memungkinkan hubungan yang baik dan erat antara sekolah dengan masyarakat, (4) Aktivitas peserta didik meningkat karena dirangsang untuk berpikir sendiri dan berperan aktif dalam pembelajaran serta bekerja sama dengan kelompok, (5) Pembelajaran mudah di sesuaikan melalui minat peserta didik.

Sementara kekurangan dari pembelajaran ini adalah (1) Masih banyaknya pendidik yang belum siap dalam menggunakan pembelajaran holistik ini, (2) Tugas pendidik semakin berat, (3) Tidak memungkinkan adanya tujuan umum, sebab tidak ada unformitas di sekolah-sekolah antara satu dengan yang lainnya,(4) Masih banyak sekolah yang belum memiliki peralatan untuk menunjang pembelajaran holistik.(Messy dkk , 2023)

Banyak kelebihan yang di dapatkan dari pembelajaran holistik ini. Anak-anak dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang ada secara nyata. Pembelajaran ini juga meningkatkan daya imajinasi dan berpikir anak karna mereka berperan aktif, akan tetapi pada kenyataannya pembelajaran holistik ini masih susah diterapkan sebab masih banyak sekolah yang belum memiliki sarana dan prasarana penunjang yang cukup. Selain itu banyak pendidik yang belum siap dalam melaksanakan pembelajaran ini sebab hal ini juga menjadikan tugas pendidik semakin berat.

4. Peran guru dan lingkungan dalam pendidikan holistik untuk pengembangan karakter

Guru merupakan seseorang yang digugu dan ditiru yang harus mencerminkan wajah perilaku yang baik dan mendahulukan uswatun hasanah. Guru dijadikan panutan oleh murid-muridnya. Oleh karena itu, dipaksa atau tidak dipaksa, akhlak yang baik harus menghiasi perilaku guru sehari-hari. Guru mengajar bukan sekedar memberikan nilai dan ilmu. Guru dituntu menjadi *role model* yang baik bagi murid. Krisis figur ideal anak dan generasi muda menyebabkan krisis akhlak. Pelajaran yang paling membekas dalam diri murid sebenarnya adalah pembelajaran nilai dan norma yang dilihatnya dari sosok guru. Borich menyebutkan bahwa perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan antusiasme, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa.10 Pendidik agar mampu menjalankan tugasnya dalam membantu anak menjadi manusia seutuhnya, ia harus mengasah berbagai macam kemampuan, di antaranya: fitroh agamanya, fitroh inteleknya, fitroh sosialnya, fitroh susilanya, fitroh ekonominya, dan fitroh seninya.11 Abdurrahman al-Nahlawi mengemukakan dengan konsep yang lebih sederhana bahwa seorang pendidik harus mampu berfungsi sebagai penyucian dan pengajaran.12 Fungsi penyucian artinya seorang guru berfungsi sebagai pembersih diri, pemelihara diri, pengembang, serta pemelihara fitroh manusia. Sedangkan fungsi pengajaran artinya seorang guru berfungsi sebagai

penyampai ilmu pengetahuan dan berbagai keyakinan kepada manusia agar mereka menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru memiliki kekuasaaan atau peran penting dalam mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak, yaitu:

a. Guru menjadi pengsuh, mengaihi, dan menghormati, membantu siswa meraih keberhasilan disekolah, membangun penghargaan diri siswa, dan membantu siswa merasakan moralitas yang sesungguhnya denga mengamati bagaimana cara guru dalam memperlakukan mereka dengan cara yang bermoral.
b. Guru menjadi teladan, dimana guru menunjukkan sikap hormat dan tanggung jawab, baik di dalam maupun di luar kelas.
c. Guru menjadi pembimbing yang etis, memberikan pengajaran moral dan penghargaan melalui penjelasan, diskusi, penyampaian cerita, menunjukkan semangat pribadi, dan memberikan umpan balik korektif ketika siswa mencoba menyakiti diri mereka sendiri atau menyakiti sesama mereka.(Abdul kosim , 2023)

Dengan melihat perannya yang sedimikian mulia dan terhormat, maka posisi guru hendaknya benar-benar menjadi profesi yang berangkat dari hati. Disisi lain, lingkungan juga memiliki peran dalam mempengaruhi pendidikan karakteristik anak, karena lingkungan dapat mempengaruhi sikap, moral, dan karakter anak. Lingkungn juga mendukung dan kondusif dapat membantu anak mengembangkan keterampilan dan potensi anak.

5. Tantangan dan hambatan dalam implementasi pendidikan holistik untuk pengembangan karakter

Tujuan utama pendidikan karakter dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bertakwa, memiliki akhlak mulia, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Namun, dalam implementasinya, sering kali terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, terutama dalam integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Berikut adalah beberapa tantangan maupun hambatannya tersebut:

a. Kurangnya pemahaman tentang pendidikan pendekatan Holistik, kurangnya pemahaman tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara holistik ke dalam kurikulum. Pendidikan karakter tidak hanya tentang mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga tentang bagaimana nilainilai tersebut diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini memerlukan pendekatan yang komprehensif yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

b. Resistensi terhadap Metode Pembelajaran yang Inovatif: Metode tradisional dalam pengajaran agama Islam sering kali lebih menekankan pada hafalan dan pemahaman teks, daripada aplikasi praktis dari ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif diperkenalkan, seringkali ada resistensi, baik dari guru maupun dari lingkungan pendidikan itu sendiri. Metode-metode baru ini mungkin melibatkan diskusi kelompok, studi kasus, atau kegiatan yang berbasis proyek, yang semuanya bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar dan mempromosikan penerapan praktis dari nilai-nilai yang diajarkan.
c. Kesulitan dalam Menghubungkan Nilai-nilai Islam dengan Konteks Kontemporer: Dalam era globalisasi dan modernisasi, penting untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam relevan dengan masalah dan tantangan kontemporer. Ini mungkin menuntut penyesuaian dalam cara pengajaran untuk membuatnya lebih relevan dan menarik bagi generasi muda.
d. Keterbatasan Sumber Daya dan Pelatihan Guru: Integrasi efektif pendidikan karakter dalam kurikulum agama Islam juga sering kali terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru. Guru perlu dilatih tidak hanya dalam aspek teologis, tetapi juga dalam metode pengajaran yang mendukung pengembangan karakter.
e. Keseimbangan antara Aspek Spiritual dan Sosial: Tantangan lain adalah menjaga keseimbangan antara pengajaran aspek spiritual Islam dan aplikasi praktisnya dalam konteks sosial dan moral. Pendidikan karakter harus mencakup kedua aspek ini untuk membentuk individu yang seimbang. (Nilna Azizatus , 2024)

Untuk mengatasi beberapa tantangan tersebut, perlu adanya upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan,, guru, orang tua, dan masyarakat. dalam pendidikan karakter islam perlu ada pendekatan inklusif, fleksibel, dan kebutuhan dalam menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Pendidikan holistik adalah suatu pendekatan pendidikan yang membangun manusia secara keseluruhan dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia. Pendidikan holistik tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif saja, namun juga pada aspek sosial, emosi, spiritual, dan moral. Tujuan dari pendidikan holistik adalah membentuk

karakter dan kepribadian pada peserta didik, tidak hanya intelektual tetapi juga secara spiritual, moral, dan sosial.

Pendidikan holistik memiliki kelebihan dan kekurangan, namun dengan peran aktif guru dan lingkungan, pendidikan holistik dapat membantu mengembangkan potensi individu menjadi manusia seutuhnya. Guru memiliki peran penting dalam mempengaruhi nilai dan karakter anak-anak, sedangkan lingkungan juga memiliki peran dalam mempengaruhi pendidikan karakteristik anak.

Namun, dalam implementasinya, pendidikan holistik juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang pendidikan holistik, resistensi terhadap metode pembelajaran yang inovatif, kesulitan dalam menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konteks kontemporer, keterbatasan sumber daya dan pelatihan guru, dan keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial.

Untuk mengatasi beberapa tantangan tersebut, perlu adanya upaya kolaboratif antara lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat dalam pendidikan karakter Islam. Dengan demikian, pendidikan holistik dapat membentuk individu yang seimbang, memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Kosim, A. 2022. Peran Guru Dalam pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol. 1, No. 1. 2022.

Azzahra, A, dkk. 2023. Pendidikan Holistik Berbasis Islam: Implementasi dalam Membentuk Karakter Siswa di Era 4.*0*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*. Vol.1 No.1.

Humairah, A. E, dkk. 2023. Pembelajaran Holistik Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist. *Jurnal Semiotika Q Kajian Al-Qur'an dan Tafsir.* Vol. 3 No. 2.

Messy, dkk. 2023. Implementasi Strategi Pembelajaran Holistik. *Jurnal El Rusyd,* Vol.8 No.1.

Yuliana, N, dkk. 2020. Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Karakter Indonesia Heritage Fondation, Eduhumaniora. *Jurnal Pendidikan Dasar.* Vol.12 No. 1.

Shofiyya, N, A. 2024. Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Holistik terhadap Pembelajaran Etika dan Moral dalam Islam. *Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam.* Vol.2, No. 2.